

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini, Pendidikan Agama di Indonesia telah memiliki status yang amat kokoh kuat.¹ Pendidikan Agama, termasuk Pendidikan Islam, telah dijadikan sebagai salah satu bidang studi dalam setiap jalur pendidikan formal sekolah-madrasah sejak jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi di Indonesia. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Kebijakan pemerintah tersebut tampak disambut secara positif lagi antusias oleh jajaran manajer satuan pendidikan formal di Indonesia; baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi melalui penetapan program kerja tertentu. Respon positif lagi antusias terhadap kebijakan pemerintah tersebut, tampak diperlihatkan oleh jajaran manajer

¹ Lihat, "Perkembangan Pendidikan Agama di Sekolah-Sekolah Umum" dalam Zuhairini, et.al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981, hlm. 14-19.

² *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung melalui “Penegakkan kedisiplinan beribadah Siswa”.³ MTs Darul Hikmah Tawang Sari ini sudah mendidik para siswa untuk disiplin beribadah. Yang dilakukan jajaran manajer madrasah dalam penegakkan kedisiplinan beribadah siswa tampak variatif seperti melalui pembiasaan dan uswah hasanah dalam ‘ibādah mendirikan shalāat berjama’ah dan ‘ibādah menunaikan puasa fardlu Ramadhan maupun puasa sunnah, serta ‘ibādah membaca al-Qur’ān dengan hafalan al-Qur’ān maupun khotmil al-Qur’ān. Penegakan kedisiplinan beribadah siswa di madrasah ini tampak berlangsung dengan baik. Padahal, latar belakang para siswa di madrasah ini ada yang berasal dari lulusan Madsrasah Ibtidāiyah (MI) dan ada yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD).⁴

Apabila diperhatikan dari sudut pendidikan agama Islam, maka penegakan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari ini dapat dipandang sebagai salah satu kekhasan sekaligus keunikan. Penegakan kedisiplinan beribadah siswa itu jelas menjadi bagian dari pengembangan kurikulum di sana. Penegakan kedisiplinan beribadah siswa itu termasuk dalam kategori intrakurikuler dan muatan lokal. sehingga, patut lebih didalami melalui studi lebih lanjut agar diperoleh kejelasan mengenai bagaimana penegakan kedisiplinan beribadah siswa diprogramkan dan bagaimana penegakan kedisiplinan beribadah siswa di diimplementasikan. Ini semua,

³ Tata tertib tentang ibadah siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung terdapat dalam dokumen “Penegakan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari kedungwaru Tulungagung” sebagai terdapat dalam lampiran 2 skripsi ini.

⁴Hasil observasi penulis, pada hari senin tgl 23 April 2018. Waktu 08:00-14:00 WIB.

sejalan dengan harapan bahwa dari penegakan kedisiplinan di kalangan siswa secara berangsur-angsur dapat meningkatkan sekaligus memperkokoh-kuatkan beribadah siswa.

Keunikan dari penegakan kedisiplinan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dalam beribadah siswa tersebut dapat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti secara mendalam, apalagi apabila mengingat bahwa setiap siswa akan menempuh masa depan kehidupan dan kehidupan yang berbeda sama sekali dengan generasi para pendidik mereka saat ini. Dari sinilah penulis terinspirasi dan termotivasi untuk melanjutkan penelitian mengenai hal tersebut dan hasilnya dipaparkan dalam skripsi ini dengan judul **“Penegakan Kedisiplinan Beribadah Siswa [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung]”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian dapat penulis rumuskan seperti di bawah ini

1. Bagaimana penegakan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung diprogramkan ?.
2. Bagaimana penegakan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung diimplementasikan ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memahami pemrograman penegakan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk memahami pengimplementasian penegakan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis : hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai penegakan kedisiplinan beribadah siswa.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai kerjasama antara pihak madrasah dan para pemangku kepentingan yang berkenaan dengan kinerja madrasah dalam mendidik para siswa dapat semakin ditingkatkan kualitasnya, juga dalam menentukan kebijakan mengenai pembinaan kompetensi para guru baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan

kompetensi kepemimpinan; sehingga ragam tugas guru dapat diaktualisasikan sesuai dengan visi, misi, tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam membelajarkan diri sepanjang hayat agar secara kontinyu terjadi penguatan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan demi aktualisasi ragam tugas guru yang relevan dengan visi, misi, tujuan madrasah; sehingga ke depan dapat menjadi guru yang makin profesional dalam memberikan layanan kepada jajaran *stakeholders*.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui penegakan kedisiplinan beribadah sebagai bagian dari pemantapan ketaqwaan, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus beribadah sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah juga tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari jahiliyahisasi di era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme (kapitalisme dan sosialisme).

- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan kesamaan pemahaman dari para pembaca ketika membaca judul skripsi “Penegakan Kedisiplinan Beribadah Sisiwa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung”, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi itu seperti di bawah ini.

1. Secara Konseptual

a. Penegakan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan, penegakan berasal dari kata dasar tegak yang “bearti proses, cara, perbuatan menegakkan”.⁵ Penegakan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah segala cara yang ditempuh oleh jajaran manajer madrasah dalam menegakkan kedisiplinan beribadah siswa.

b. Kedisiplinan

Yang dimaksud dengan kedisiplinan, adalah “Suatu pengendalian diri terhadap perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 1417.

tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah)⁶.
Kedisiplinan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perilaku yang tercipta maupun terbentuk melalui suatu proses tertentu yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan.

c. Beribadah

Yang dimaksud dengan beribadah, adalah “Kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan mutlak terhadapnya”.⁷ Ibadah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah amalan atau perbuatan yang dilakukan sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT : shalat baik shalat wajib maupun sunnah, membaca al-Qur’an, maupun infaq dan shadaqah.

e. Siswa

Yang dimaksud dengan siswa, adalah “anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Siswa merupakan objek dan subjek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan siswa di dalamnya”.⁸

⁶Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) hlm. 42.

⁷Chabib Thoha et. all., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 169-170

⁸Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 71-72.

Berpijak pada pengertian dari siswa secara leksikal, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan siswa dalam judul skripsi ini adalah subjek sasaran dibuat dan dilaksanakannya penegakan kedisiplinan beribadah.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Penegakan Kedisiplinan Beribadah Siswa” adalah segala kenyataan yang diterapkan oleh jajaran-jajaran madrasah lokasi penelitian dalam penegakan kedisiplinan siswa beribadah di bidang ibadah mendirikan shalat berjamaah, di bidang membaca al-Qur’an, dan di bidang infāq-shadaqah yang diteliti melalui paradigma fenomenologi dan pendekatan kualitatif rancangan studi kasus dengan metode wawancara-mendalam terhadap orang-orang kunci dan dengan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan dalam wujud point-point kategori dan/atau hubungan antar kategori.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini

yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, menjelaskan tentang tinjauan tentang penegakan kedisiplinan, tinjauan tentang beribadah, tinjauan tentang kedisiplinan beribadah siswa, penelitian terdahulu, dan alur penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. teknik pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

BAB IV: HASIL PENELITIAN, menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Dari sini penulis dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

BAB V: PEMBAHASAN, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang

ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI: PENUTUP, merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.

)0(